

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Analisis *cost and benefit* terhadap keanggotaan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat potensi risiko yang perlu diwaspadai, manfaat yang dapat diperoleh oleh Indonesia cukup substansial.

*Pertama*, keanggotaan Indonesia dalam BRICS membuka peluang untuk memperluas akses ke pasar internasional. Dengan menjadi bagian dari kelompok negara-negara dengan ekonomi yang berkembang pesat, Indonesia dapat meningkatkan transaksi perdagangan, baik ekspor maupun impor. Hal ini akan memungkinkan pelaku usaha Indonesia untuk menjajaki peluang baru dalam memasarkan produk mereka di negara-negara anggota BRICS, sekaligus mendapatkan barang dan jasa dengan harga yang lebih kompetitif. Peningkatan dalam sektor perdagangan ini berpotensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

*Kedua*, BRICS berfungsi sebagai platform untuk meningkatkan arus investasi asing langsung (FDI) ke Indonesia. Negara-negara anggota BRICS, yang memiliki latar belakang ekonomi yang kuat, dapat menjadi sumber investasi yang signifikan bagi Indonesia. Dengan memanfaatkan keanggotaan dalam kelompok ini, Indonesia diharapkan dapat menarik perhatian investor asing untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang mendukung pertumbuhan ekonomi, transfer teknologi, dan pengembangan infrastruktur. Peningkatan FDI sangat penting bagi Indonesia dalam menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak dan meningkatkan daya saing negara di pasar global.

*Ketiga*, stabilitas mata uang menjadi keuntungan lain dari keanggotaan dalam BRICS. Dalam kerjasama ekonomi antarnegara anggota, penggunaan mata uang lokal dalam transaksi dapat mengurangi risiko fluktuasi nilai tukar yang sering kali dipengaruhi oleh ketergantungan pada mata uang asing. Dengan adanya sistem mata uang lokal, Indonesia dapat lebih terlindungi dari gejolak ekonomi global dan spekulasi pasar yang dapat merugikan. Stabilitas mata uang ini sangat penting bagi investor dan pelaku usaha, menciptakan lingkungan bisnis yang lebih stabil dan dapat diprediksi.

*Selanjutnya*, BRICS memberikan akses kepada Indonesia kepada mekanisme pendanaan yang lebih fleksibel dan menguntungkan melalui New Development Bank (NDB). Dengan adanya sumber pembiayaan yang beragam dan lebih menguntungkan, Indonesia dapat

mempercepat pembangunan infrastruktur dan proyek strategis yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Ini juga membantu mengurangi ketergantungan pada lembaga keuangan internasional tradisional yang mungkin memberlakukan syarat dan ketentuan yang lebih ketat.

Selain manfaat ekonomi, keanggotaan Indonesia dalam BRICS juga memiliki dampak penting dalam konteks kebijakan luar negeri. Indonesia dapat memanfaatkan platform ini untuk menyuarakan kepentingan negara-negara berkembang lainnya, sehingga memperkuat posisinya di tingkat global. Dalam forum ini, Indonesia memiliki kesempatan untuk berkolaborasi dengan negara-negara anggota BRICS dalam mengatasi berbagai isu global, seperti perubahan iklim, ketahanan pangan, dan pembangunan berkelanjutan. Dengan terlibat aktif, Indonesia dapat mengadopsi praktik terbaik dan solusi inovatif yang dapat diterapkan dalam konteks domestik, sekaligus berkontribusi pada pengembangan kebijakan yang mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.

Meskipun terdapat berbagai keuntungan, keputusan untuk bergabung dengan BRICS juga mengandung risiko yang perlu dikelola dengan hati-hati. Salah satu tantangan utama adalah pemenuhan kewajiban yang harus dipatuhi sebagai anggota, baik kewajiban finansial maupun non-finansial. Kewajiban finansial, seperti kontribusi terhadap modal NDB dan CRA, dapat mempengaruhi kapasitas fiskal Indonesia untuk memenuhi kebutuhan domestik. Di sisi lain, tuntutan liberalisasi perdagangan dan investasi yang lebih agresif mungkin memerlukan penyesuaian dalam kebijakan ekonomi domestik, termasuk pengurangan tarif dan pembukaan sektor-sektor tertentu untuk investasi asing. Hal ini berpotensi memberikan dampak negatif pada industri domestik yang mungkin belum siap bersaing di pasar global.

Risiko lainnya adalah hak eksklusif yang dimiliki oleh negara-negara pendiri BRICS dalam proses pengambilan keputusan. Posisi dan peran negara pendiri sering kali lebih dominan, sehingga Indonesia perlu memahami dinamika ini untuk dapat berpartisipasi secara efektif. Oleh karena itu, kerjasama dengan negara anggota lainnya yang memiliki kepentingan serupa juga menjadi strategi penting untuk memperkuat posisi Indonesia dalam organisasi.

Di samping itu, potensi perbedaan sikap antara kebijakan BRICS dan politik luar negeri Indonesia juga menjadi tantangan yang perlu dikelola dengan baik. Kebijakan yang diambil oleh BRICS sering kali dipengaruhi oleh kepentingan negara-negara pendiri, yang dapat bertentangan dengan kepentingan nasional Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah perlu menjaga keseimbangan antara kepentingan nasional dan dinamika politik yang terjadi dalam BRICS.

## 5.2 Saran

1. Setelah Indonesia resmi bergabung dalam keanggotaan penuh dengan BRICS, disarankan Pemerintah perlu merumuskan strategi diplomasi yang jelas untuk memanfaatkan keanggotaan dalam BRICS, termasuk menjalin kerjasama yang lebih erat dengan negara-negara anggota lain dan mengidentifikasi peluang dalam perdagangan dan investasi.
2. Selain itu, distribusi manfaat yang merata di berbagai wilayah dan sektor harus menjadi prioritas untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Dengan pendekatan yang strategis dan kolaboratif, kerja sama dengan BRICS dapat menjadi langkah penting bagi Indonesia untuk memperkuat posisi di dalam kancah global dan mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi lebih mendalam mengenai keputusan Indonesia dalam keanggotaan BRICS.